

EDUKASI DAN PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA ANGGOTA PMR DAN OSIS SMP PAHOA

Juhdeliena¹⁾, Yakobus Siswadi²⁾, Masrida Adolina Panjaitan³⁾, Sarah Lidya Cicilia⁴⁾, Elissa Oktoviani Hutasoit⁵⁾

Universitas Pelita Harapan Tangerang

Email: Juhdeliena.fon@uph.edu^{1*}, yakobus.siswadi@uph.edu², masrida.panjaitan@uph.edu³, sarah.cicilia@uph.edu⁴, elissa.hutasoit@uph.edu⁵

Abstrak

Remaja merupakan salah satu kelompok vulnerable dalam tatanan masyarakat, mereka memiliki aktivitas yang dinamis, namun kadang tidak diimbangi dengan istirahat serta pola makan yang teratur. Banyaknya aktifitas yang dilakukan oleh siswa/i di sekolah membuat mereka mudah mengalami jatuh sakit dan cedera. Hal yang paling sering dilakukan oleh anak usia remaja saat di sekolah adalah olah raga, upacara bendera, dan aktifitas lainnya. Masalah yang dihadapi Unit Kesehatan Sekolah (UKS) SMP Pahoia Terpadu Gading Serpong Tangerang adalah jatuh, fraktur, trauma kepala, dan pingsan. PkM FoN meningkatkan pemahaman dan ketrampilan dalam pertolongan pertama tanggap darurat pada anggota PMR di sekolah tersebut. Tujuan PKM ini agar ada pencegahan dan penanganan awal yang dapat dilakukan anggota PMR pada siswa/I. SMP Pahoia dipilih sebagai partner dalam PKM ini karena dilihat dari aksesibilitas adalah mudah dijangkau selain itu FoN UPH ingin menjangkau dari lingkungan dekat supaya mereka juga merasakan keberadaan FoN. Kegiatan PKM ini meliputi pretest, pemberian materi, demonstrasi, redemonstrasi dan posttest. Jumlah siswa yang hadir dalam kegiatan tersebut sebanyak 64 orang. Hasil dari kegiatan ini didapatkan terjadi peningkatan nilai rerata yang signifikan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi first aid dengan selisih rerata sebanyak 26,56 (p value =0,000). Dampak dari edukasi dan pelatihan pertolongan pertama adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan praktik dalam memberikan pertolongan pertama.

Kata kunci : remaja, pertolongan pertama

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO (2014), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan menteri Kesehatan RI nomor 15 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 -18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24

tahun dan belum menikah. Gunarsa (2001) menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Remaja merupakan masa dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Remaja merupakan salah satu

kelompok *vulnerable* dalam tatanan masyarakat, mereka memiliki aktivitas yang dinamis, namun kadang tidak diimbangi dengan istirahat serta pola makan yang teratur. Tingginya aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa khususnya di lingkup pendidikan terkadang hal tersebut membuat mereka kelelahan bahkan mengalami cedera akibat aktifitas tersebut.

Untuk dapat memahami penanganan dan pemberian pertolongan pertama alangkah baiknya siswa/i mengetahui jenis-jenis dari cedera sehingga siswa/i dapat melakukan tindakan penanganan dan memberikan pertolongan pertama pada cedera olahraga dengan langkah yang tepat. Selain itu dengan memahami beberapa jenis cedera dan mengenali bagaimana tubuh manusia memberikan respon terhadap cedera tersebut, masyarakat dapat mengetahui apa yang harus dilakukan ketika terjadinya cedera, bagaimana mendeteksi suatu cedera agar tidak terjadi parah, bagaimana menanganinya dan kapan waktu yang tepat dalam meminta pengobatan kepada ahlinya. Akan tetapi penyembuhan cedera juga tergantung dari derajat kerusakan yang diderita dan cepat lambat serta (Kusuma, Junaedi, Setiakarnawijaya, 2013).

Anggota Palang Merah Remaja (PMR) memiliki tugas penting yang bergerak di bidang kesehatan serta sosial. Adapun tugas-tugas tersebut antara lain adalah gerakan kepalangmerahan, pertolongan pertama, sanitasi

dan kesehatan, kesiapsiagaan bencana serta donor darah. Selain berperan di lingkungan sekolah anggota PMR juga memiliki peranan di lingkungan masyarakat, seperti pemberian bantuan ketika bencana terjadi serta mempersiapkan diri menjadi pendonor dan turut membantu dalam kegiatan donor darah.

Anggota PMR berasal dari kalangan siswa-siswi di lingkungan sekolah. Dalam keanggotaannya, PMR selalu memegang teguh prinsip kesukarelaan, artinya tak ada paksaan atau tekanan untuk menjadi anggota PMR. Oleh sebab itu anggota PMR merupakan siswa-siswi yang tergerak hatinya untuk menolong dan membantu sesama. Kegiatan PMR ini pun termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan dari pihak sekolah dengan tujuan siswa-siswi dapat mengembangkan kepribadian, bakat serta kemampuan di berbagai bidang selain bidang akademik.

Fenomena yang terjadi di Indonesia pada beberapa tahun ini menunjukkan angka kejadian cedera masih tinggi, termasuk pada remaja awal di sekolah. Tahap perkembangan ini, remaja awal di sekolah. Tahap perkembangan ini, remaja awal cenderung tertarik pada aktifitas psikomotorik, seperti berolah raga, bermain sepeda, dan mengendarai motor (Istifada & Permatasari, 2013). Jika diperhatikan secara serius, aktifitas ini menyebabkan kecelakaan

pada anak yang mengakibatkan cedera. Indonesia belum menerapkan pendidikan mengenai keselamatan diri pada kurikulum di berbagai sekolah. Pendidikan keselamatan lebih ditunjukkan pada sikap dan perilaku untuk menjaga diri sendiri dan orang lain. Pendidikan keselamatan menekankan pada pencegahan dan penjagaan diri terhadap kecelakaan. Pendidikan keselamatan di sekolah penting diterapkan untuk mengurangi resiko cedera yang terjadi pada remaja.

SMP Pahlawan Terpadu mulai beroperasi sejak tahun 1900 dibawah naungan Yayasan Pendidikan TIONG HOA HWE KOAN (disingkat THHK) adalah perkumpulan para warga keturunan [Tiong Hoa](#). Pada tanggal 5 Maret 2008 Sekolah Pahlawan dibangun di daerah Summarecon Mall Serpong Gading Serpong Tangerang. saat ini, SMP Pahlawan memang status Akreditasi A. Letak sekolah dikawasan perumahan dan cenderung masyarakat elit. Lokasi sekolah mudah dijangkau dari arah Karawaci. Sekolah Terpadu Pahlawan terletak di Jalan Ki Hajar Dewantara No. 1 Summarecon Serpong – Tangerang 15810. Jumlah siswa/i Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pahlawan kurang lebih 800-900 orang dari grade VII-IX dengan peserta didik berasal dari golongan ekonomi menengah ke atas. Berdasarkan

interview dengan kepala sekolah ditemukan masalah kesehatan yaitu cedera saat berolah raga, jatuh, kram otot, dan pingsan saat upacara bendera.

SMP Pahlawan telah memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang membantu siswa yang mengalami masalah kesehatan saat melakukan aktivitas di sekolah, mereka terbuka untuk menerima pelatihan dan pendidikan kesehatan mengenai siswa/i yang cedera saat berolah raga, jatuh, kram otot, dan pingsan saat upacara bendera pingsan. Manfaat dari kegiatan ini adalah agar dapat menambah pengetahuan siswa PMR dan OSIS dalam menerapkan pertolongan pertama, sehingga resiko cedera lebih lanjut dapat dicegah.

Oleh karena data diatas maka PkM fon akan melakukan penkes dan pelatihan mengenai cara penanganan pada siswa/i cedera saat berolah raga, jatuh, kram otot, dan pingsan saat upacara bendera di sekolah tersebut. Tujuan PKM ini agar ada pencegahan dan penanganan awal pada siswa/i yang cedera saat berolah raga, jatuh, kram otot, dan pingsan saat upacara bendera kepada anggota PMR dan OSIS SMP Pahlawan. SMP Pahlawan dipilih sebagai partner dalam PKM ini karena dilihat dari aksesibilitas adalah mudah dijangkau selain itu FoN UPH ingin

menjangkau dari lingkungan dekat supaya mereka juga merasakan keberadaan FoN.

Berdasarkan uraian di atas masalah yang saat ini terjadi di SMP Pahoia Terpadu adalah banyaknya kecelakaan yang terjadi pada siswa/i SMP Pahoia saat beraktifitas baik saat berolah raga, bermain, maupun saat upacara. Hasil wawancara dengan pihak perwakilan UKS (dokter Lina) dan Wakil Kepala Sekolah, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pelatihan kesehatan mengenai penanganan *first aid* untuk anggota PMR dan anggota OSIS SMP Pahoia Terpadu Gading Serpong.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini meliputi pretest, pemberian materi, demonstrasi, redemonstrasi dan posttest. Materi pendidikan diberikan oleh dosen FoN selama 20 menit yang meliputi penyebab, tanda dan gejala, prinsip utama penanggulangan dan pencegahan cedera. Sebagai bahan pegangan dan panduan buat semua peserta disiapkan leaflet. Edukasi diberikan dalam bentuk ceramah dan diskusi melalui media *power point presentation* dan *video player* juga dalam bentuk training. Poster juga dibuat untuk ditepatkan dirurang yang mudah terlihat sebagai penguat dan pedoman akan pertolongan pertama, dan diharapkan poster

ini akan tetap bisa diakses dan dilihat oleh siswa-siswi. Capaian pemberian edukasi kesehatan ditekankan pada kemampuan siswa untuk mengenali masalah kecelakaan pertama (cedera) meliputi penyebab, tanda dan gejala, prinsip utama penanggulangan dan pencegahan cedera.

Kegiatan selanjutnya, setelah selesai dengan pendidikan kesehatan peserta dibagi dalam empat grup kecil, setiap grup memiliki anggota sekitar 16-17 orang. Setiap grup mendatangi empat stand yang telah disiapkan selama 15 menit untuk setiap stand. Setiap stand menyediakan edukasi mengenai *First aid* yang berbeda-beda (sprain, strain, mimisan dan pingsan, serta perawatan luka). Setiap stand terdiri dari fasilitator FoN UPH dan seorang mahasiswa FoN UPH yang memberikan pelatihan training bagaimana cara menangani pasien yang mengalami cedera akibat berolah raga, keram otot, trauma atau bengkak akibat keselo, jatuh atau luka, dan pingsan akibat upacara. Pada setiap akhir dari setiap stand peserta harus melakukan redemonstrasi tentang kegiatan yang telah diajarkan.

Setelah acara PkM ini selesai maka pihak FoN memberikan kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Xbanner yang berisi tentang materi edukasi sebagai bentuk kenang-kenangan kepada pihak sekolah yang ditempatkan di ruang PMR dan OSIS. Target

peserta dari kegiatan ini adalah adalah anggota PMR, perwakilan pengurus UKS dan anggota OSIS di sekolah Paha Terpadu, yang berjumlah 50 orang. Kegiatan PKM dilakukan dalam aula yang telah disediakan oleh SMP Paha Terpadu berlokasi di Gading Serpong, Kelurahan Pakulon Barat, Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang 15810. Acara dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 Oktober 2019 pukul 12.10 – 15.00 WIB.

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan PKM dapat dilaksanakan dengan baik, meskipun ada perubahan dari rencana waktu pada bulan September menjadi bulan Oktober 2019. Perubahan waktu ini dilakukan untuk mengakomodasi kepentingan atau kegiatan ditempat pelaksanaan PKM, akan tetapi perubahan ini tidak berdampak pada target dan tujuan PKM. Peserta PKM melebihi dari target awal 50 peserta dan yang ikut 64 peserta, hal ini tentunya sangat positif karena banyak orang yang terpapar dengan pertolongan pertama pada cedera. Penambahan peserta tidak menimbulkan beban tambahan bagi penyelenggara kegiatan PKM karena kami juga telah mengantisipasi jika ada penambahan atau pengurangan dari target peserta. Hal ini tidak terlepas dari komunikasi yang dijalin antara pihak FoN dan tempat PKM

serta peran serta aktif dan antusias dari peserta. Hasil pretest dan posttest terlihat pada diagram 1 dan diagram 2 dibawah.

Diagram 1 Distribusi Peserta PKM Berdasarkan Organisasi Kesiswaan

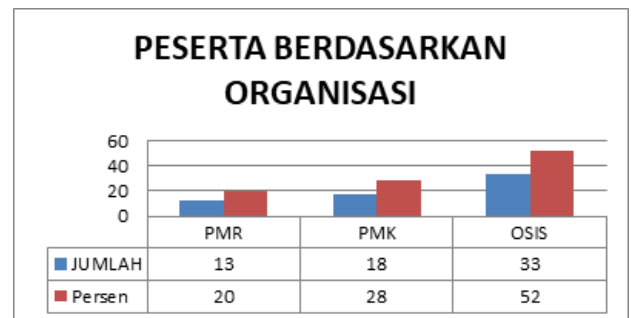


Diagram 1 memperlihatkan bahwa kegiatan PKM diikuti oleh tiga organisasi kesiswaan yang ada di Paha yaitu PMR, PMK dan OSIS. Peserta terbanyak berasal dari OSIS sebanyak 33 siswa (52%) dan paling sedikit adalah PMR sebanyak 13 siswa (20%).

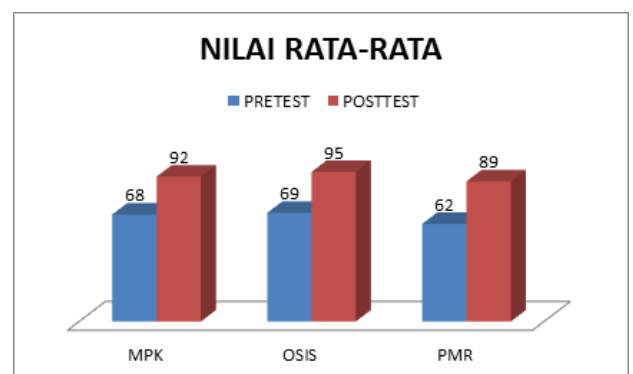


Diagram 2 Distribusi Peserta PKM Berdasarkan Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest

Diagram 2 memperlihatkan distribusi peserta PKM berdasarkan nilai rata-rata pretest dan posttest. Diagram menunjukkan bahwa dari ketiga organisasi semuanya menunjukkan peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Hasil nilai rata-rata pretest paling tinggi adalah 69 dari OSIS dan paling rendah 62 dari PMR. Hasil rata-rata posttest paling tinggi 95 dari OSIS dan paling rendah 89 dari PMR.

Tabel 1 Hasil Uji t berpasangan

Variabel	Rerata (s.b)	Selisih	IK95%	Nilai p
Pengetahuan First aid sebelum edukasi	67,46 (15,65)	25,56 (-6,75)	21,9- 29,19	<0,001
Pengetahuan First aid setelah edukasi	93,02 (8,9)			

Tabel 1 menunjukkan, rata-rata nilai pengetahuan sebelum edukasi first aid diberikan adalah 67,46 dengan standar deviasi 15,65. Rata-rata nilai pengetahuan setelah edukasi first aid diberikan adalah 93,02 dengan standar deviasi 8,9. Secara substansi terjadi peningkatan yang cukup signifikan rerata nilai edukasi siswa SMP Pahoia dengan nilai P value <0,001.

Pretest dan posttest menunjukan bahwa PMR sebagai organisasi yang vital dalam bidang kesehatan di sekolah menunjukan hasil yang paling rendah dibandingkan dengan dua organisasi lain. Hasil ini menunjukan bahwa PMR yang tugas utamanya berperan dan bidang kesehatan masih memerlukan pendampingan yang lebih jika dilihat dari hasil skor rata-rata. Jika dilihat dari tingkat peningkatan skor rata-

rata PMR yang paling tinggi yaitu 27 poin (62 naik ke 89) dan peningkatan paling kecil adalah MPK 24 poin (68 naik ke 92) sedangkan OSIS naik 26 poin (69 naik ke 95). Secara keseluruhan kenaikan nilai rata-rata dari pretest ke posttest adalah 25.66 dengan rentang 24 sampai 27 poin. Dan secara statistic karena nilai $p < 0,05$ dan IK95% tidak melewati nilai nol, terdapat perbedaan rerata pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan edukasi first aid. Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan PKM memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta tentang pertolongan pertama pada cedera.

Hasil pengamatan selamat kegiatan, peserta sangat antusias mengikuti semua proses kegiatan mulai dari pretest, pemaparan materi, mengikuti demonstrasi dan redemonstrasi serta semuanya juga mengerjakan posttest. Selama proses pelatihan semua peserta didemonstrasikan cara pertolongan pertama pada berbagai macam cedera sesuai dengan masing-masing stand oleh tim dari FoN. Setelah demonstrasi disusul dengan redemonstrasi oleh peserta dan tetap dibawah pengawasan dari Tim FoN untuk memastikan mereka melakukan dengan benar. Dalam melakukan redemonstrasi semua peserta menunjukan kemampuan dan ketrampilan sesuai standar yang diajarkan dan

diharapkan. Pelaksana PKM menyimpulkan bahwa semua kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar karena komunikasi yang baik antar bagian serta dukungan aktif dari semua peserta. Tindak lanjut dari hasil kegiatan PkM ini adalah dengan melakukan follow up kegiatan PMR dan OSIS dalam memberikan pertolongan pertama pada berbagai macam cedera pada semester selanjutnya, dengan fokus observasi pelaksanaan pertolongan pertama dan tanggap darurat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM berjalan dengan baik dan lancar berkat komunikasi dan kerjasama semua pihak. Peserta diikuti oleh tiga organisasi kesiswaan yang ada di SMP Pahoia dengan hasil yang positif ditunjukkan oleh tingkat partisipasi yang tinggi serta hasil posttest yang naik untuk semua peserta. Perlu dilakukan evaluasi dan pelatihan lain terutama untuk PMR sebagai ujung tombak dalam pertolongan pertama di sekolah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh Universitas Pelita Harapan dengan Nomor:

PM-029-FIKP/V/2019. Panitia mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pelita Harapan sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. 2001. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Istifada, R., & Permatasari, H. Keselamatan diri anak SMP terhadap resiko terjadinya kecelakaan di sekolah. Diakses melalui <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S52892-Rizkiyani%20Istifada> pada tanggal 20 Maret 2019.

Kusuma, R. M., Junaedi., Setiakarnawijaya, Y. (2016). Pemahaman Penanganan Dan Pemberian Pertolongan Pertama Dalam Cedera Olahraga Pada Anggota Pmr Smp Negeri 20 Jakarta . Dikutip dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/segar/article/view/4576>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2019.

Rizkiyani, I., Henny, P. (2013). Keselamatan Diri Anak Smp Terhadap Risiko Terjadinya Kecelakaan Di Sekolah. Dikutip dari <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S52892-Rizkiyani%20Istifada>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2019

WHO (2014). [Online] <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>